

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI ALAT PERAGA KERTAS LIPAT TENTANG MENGENAL ARTI PECAHAN PADA SISWA KELAS IV SDN 012 RAMBAH HLIR KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh

Dahlia

SD Negeri 012 Rambah Hilir

Email: dahliabrsinuraya@gmail.com

Article History

Received : March 2020

Accepted : June 2020

Published : July 2020

Keywords

Pembelajaran, prestasi, kertas lipat

Abstract

This study is entitled "Efforts to Improve Learning Outcomes in Grade IV Students of SDN 012 Rambah Hilir". on learning mathematics about recognizing the meaning of fractions by using paper folding props. with folding paper ribs obtained student learning outcomes are increasing and meet the minimum completeness criteria that have been determined. Teaching aids used by each teacher are diverse, one of which is a teaching aid used to increase and enhance student learning achievement. Classroom Action Research (CAR) is divided into two cycles using the Classroom Action Research (CAR) design which is divided into two cycles. Each cycle consists of 4 (four) stages, namely: (1) Improvement Plan, (2) Improvement Implementation, (3) Data Collection, (4) Reflection. The study was conducted at SDN 012 in Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency, with the number of Grade IV students totaling 20 students consisting of 8 male students and 12 female students. The results of the study before the cycle showed that students still did not master the material, especially in determining the meaning of fractions, in the process of getting 40% completeness while in the first cycle 60% completeness results, in the second cycle reached 95% completeness proved that after using folding paper props students are active in teaching and learning activities. From the results of this research it seems clear that using paper folding props can improve student achievement in learning Mathematics Students of SDN 012 Rambah Hilir, especially in identifying the meaning of fractions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 012 Rambah Hilir dengan menggunakan alat peraga kertas Lipat. Dengan alat perga kertas lipat diperoleh hasil belajar siswa yang semakin meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Alat peraga yang digunakan oleh setiap

guru beraneka ragam. Salah satunya adalah alat peraga yang digunakan untuk menambah dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi dalam dua siklus menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) Rencana Perbaikan, (2) Pelaksanaan Perbaikan, (3) Pengumpulan Data, (4) Refleksi. Penelitian dilakukan di SDN 012 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil penelitian pada sebelum siklus menunjukkan siswa masih belum menguasai materi terutama dalam menentukan arti pecahan, dalam pengerjaannya memperoleh nilai ketuntasan 40% sedangkan pada siklus I pencapaian hasil ketuntasan 60%, pada siklus II mencapai ketuntasan 95% ini membuktikan bahwa setelah menggunakan alat peraga kertas lipat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil penelitian tersebut tampak jelas bahwa dengan menggunakan alat peraga kertas lipat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar Matematika Siswa SDN 012 Rambah Hilir, terutama dalam mengidentifikasi arti pecahan.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia, meskipun pengembangan sumber daya manusia bukan hanya dilakukan melalui pendidikan formal. Dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan telah banyak upaya yang dilakukan pemerintah mulai pembaharuan kurikulum dengan diberlakukannya kurikulum 1984 sampai dengan kurikulum K13, pengadaan buku teks serta buku penunjang lainnya dalam berbagai mata pelajaran bagi guru maupun bagi para siswa; pengadaan sarana/alat bantu belajar mengajar, penataran bagi para guru, kepala sekolah, maupun pengawas sekolah. (Depdiknas, 2003)

Kenyataan di lapangan yang tidak dapat dipungkiri adalah pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas cukup memprihatinkan, para pakar dan pengamat pendidikan, karena terdapat kesenjangan yang cukup lebar antara tuntutan dunia modern yang makin kompleks dan cepat berubah dengan bekal yang diberikan pada anak didik yang lebih banyak dilatih untuk mendengarkan, mengingat dan menghafalkan fakta-fakta saja. Anak-anak kurang terlatih untuk berpikir kritis,

mandiri, bertanggung jawab seperti tuntutan kurikulum. Kenyataan di lapangan, masih banyak siswa kelas IV SD yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan operasi hitung (tambah, kurang, bagi dan kali). Salah satu penyebab dari kesulitan ini adalah minat siswa dalam belajar yang rendah. Akibatnya, siswa akan mengalami kesulitan pula dalam mempelajari materi-materi selanjutnya (Djamarah dan Zain, 2006).

Dalam mengajar, guru hendaknya menaruh perhatian tentang penggunaan alat peraga, RM. Thomas yang dikutip dari Oemar Hamalik (2005) menandakan sebagai berikut: (1). Pengalaman melalui benda sebenarnya merupakan pengalaman yang diperoleh dengan jalan mengalami secara langsung dalam kondisi yang sesungguhnya; dan (2). Pengalaman melalui benda-benda pengganti merupakan pengalaman yang diperoleh dengan jalan mengamati benda-benda yang sebenarnya.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, tentu saja perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan yang mendasar di tingkat perumusan kebijakan nasional, salah satunya adalah melakukan “reorientasi

penyelenggaraan pendidikan”, yaitu dari manajemen (peningkatan mutu) berbasis pusat menuju manajemen (peningkatan mutu) berbasis sekolah.

Adapun rumusan masalahnya adalah “Apakah melalui media kertas lipat dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika materi pokok bilangan pecahan pada siswa kelas IV SDN 012 Rambah Hilir?”

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah menghasilkan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan belajar pecahan melalui media kertas lipat pada siswa kelas IV SDN 012 Rambah Hilir. Dengan demikian secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika materi pokok bilangan pecahan melalui media kertas lipat.

B. Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian kelas ini adalah kelas IV SDN 012 Rambah Hilir, berjumlah 20 orang. Yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Dalam penelitian ini mengambil lokasi di kelas IV SDN 012 Rambah Hilir. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan mengajar pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei.

Perbaikan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Prosedur perbaikan penelitian ini sesuai dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus meliputi: (1). Tahap perencanaan; (2). Tahap pelaksanaan; (3). Tahap pengamatan (observasi); dan (4). Tahap refleksi (Ikbal dan dewi karyati, 2006).

Teknik Pengumpulan dengan menggunakan Teknik tes, dan teknik non tes. Sedangkan alat pengumpulan data meliputi dokumentasi, tes dan pengamatan. (Suharsimi Arikunto, 2007)

Teknik Analisa Data diperoleh tentang hasil belajar siswa kelas IV SD

Negeri 012 Kecamatan Rambah Hilir tahun pelajaran 2017/2018 yaitu: 1) Aktivitas belajar (observasi) divalidasi melalui triangulasi sumber, yaitu data yang berasal dari siswa, guru dan rekan kolaborator yang merupakan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan pengamatan dan refleksi dengan membandingkan proses kondisi awal, siklus I, dan siklus II. 2) Hasil belajar yang berupa nilai test yang divalidasi adalah instrumen test yang berupa butir soal sebanyak 5 soal dalam bentuk uraian. Data yang berupa angka (data kuantitatif) dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes setelah siklus I, dan siklus II, kemudian direfleksi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

I. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian Perbaikan Pembelajaran Hasil Analisis Kurikulum

Pada bagian ini Penulis akan mendeskripsikan penelitian perbaikan pembelajaran dan menyajikan hasil penelitian dari setiap tindakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas

IV SD Negeri 012 Rambah Hilir . Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

1) Siklus I

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), kisi-kisi soal ulangan harian I dan ulangan harian II, soal tes ulangan harian serta kunci jawaban tes hasil belajar ulangan harian. Disini peneliti juga telah mempersiapkan skor dasar dari materi dan dilanjutkan dengan menginformasikan strategi pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dalam materi mengenal arti pecahan dengan pembelajaran menggunakan alat peraga kertas lipat.

a. Pertemuan Pertama Perencanaan

Tindakan perbaikan pembelajaran MTK siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 April 2018, jam 09.30 s/d 10.40 WIB dengan pokok bahasan Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan sedangkan yang menjadi Materi perbaikan adalah pecahan senilai

dan yang menjadi Indikator adalah Menentukan pecahan-pecahan yang senilai dari suatu pecahan dan Menyederhanakan pecahan.

Pelaksanaan

Sebelum proses pembelajaran dimulai, masing-masing siswa telah duduk dikelompoknya untuk menerima pelajaran. Alat peraga yang dibutuhkan adalah kertas lipat, yang telah disediakan di depan kelas Pada pertemuan ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan materi yang berpedoman pada RPP, Mengucapkan salam, berdo'a, Guru menanyakan kehadiran siswa. Mengingat kembali konsep Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan, Melakukan game yang berhubungan Menyederhanakan pecahan dari bilangan, dilanjutkan dengan Kegiatan Inti, Siswa dapat Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan.

Observasi

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis dibantu oleh Observer Afriani, S.Pd sebagai pengamat/observer duduk didalam kelas untuk menulis komentar pada lembar pengamatan yang telah disediakan tentang perilaku guru dan

respon dari siswa yang sedang belajar, observer memberikan masukan kepada guru tentang kekurangan selama proses belajar berlangsung.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama belum maksimal, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru ketika belajar, masih banyak siswa yang tidak aktif dalam belajar, dan masih banyak siswa yang terlihat kebingungan. masih banyak siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan ketika latihan masih ada siswa yang mencontek jawaban temannya.

Refleksi

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada pertemuan berikutnya maka guru harus menggunakan alat peraga secara maksimal, guru juga harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru juga harus menyampaikan pelajaran dengan lebih pelan dan menjelaskan secara rinci.

b. Pertemuan kedua

Perencanaan

Tindakan perbaikan pembelajaran MTK siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 April 2018, jam 09.30 s/d 10.40 WIB dengan pokok

bahasan menyederhanakan berbagai bentuk pecahan sedangkan yang menjadi Materi perbaikan adalah menyederhanakan pecahan.

Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, peneliti masuk kelas kemudian mengucapkan salam, berdoa, presensi kehadiran siswa, mengkondisikan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok belajar pada pertemuan pertama, dilanjutkan pembahasan PR. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan dibahas, menyampaikan acuan dan memotivasi siswa.

Pada pertemuan kedua ini adalah membahas tentang arti pecahan sederhana yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru bertanya pada siswa “anak-anak kalau kita punya satu apel, kita berdua sama teman kita, terus apel itu kita bagi dua, setiap orang mendapat apelnnya berapa?. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan setiap anggota kelompok. Anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada

seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Siswa di bimbing guru menyimpulkan pelajaran. Guru mengevaluasi materi yang telah di pelajari, dilanjutkan dengan Kegiatan Akhir (10 Menit) yaitu Siswa menyimpulkan materi melalui bimbingan guru lalu guru menuliskan kesimpulan pada papan tulis.

Observasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan sudah mengalami peningkatan, sudah terlihat ada kerja sama antar kelompok walaupun masih ada di jumpai beberapa siswa yang kurang peduli terhadap kelompoknya dan hanya melihat temannya bekerja, pada saat persentase masih ada siswa yang belum mau memberikan tanggapan terutama bagi siswa yang jarang berbicara.

Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus pertama peneliti menemukan kelemahan-kelemahan yaitu 10 orang siswa pada ulangan harian I tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 atau hanya 70% siswa yang tuntas. Sebagai tindak lanjut, peneliti mengupayakan perbaikan untuk pertemuan berikutnya siswa agar lebih

banyak mengerjakan latihan-latihan tentang mengenal arti pecahan.

2) Siklus 2

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), kisi-kisi soal ulangan harian II, soal tes ulangan harian II serta kunci jawaban tes hasil belajar ulangan harian II. Disini peneliti juga telah mempersiapkan skor dasar dari materi dan dilanjutkan dengan menginformasikan strategi pembelajaran yang akan dilakukan yaitu arti pecahan dengan pembelajaran menggunakan alat peraga kertas lipat.

a. Pertemuan pertama

Perencanaan

Dalam pertemuan ini guru mengupayakan agar proses pembelajaran lebih terfokus lagi pada penggunaan alat peraga kertas lipat yang digunakan supaya proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan.

Tindakan perbaikan pembelajaran MTK siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018, jam 09.30 s/d 10.40 WIB dengan pokok bahasan Menjumlahkan pecahan sedangkan yang menjadi Materi perbaikan adalah Penjumlahan Pecahan Desimal,

yang menjadi indikator dalam pertemuan ini adalah: Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Pelaksanaan

Pada pertemuan ini semua siswa duduk dikelompok yang telah ditentukan. Terlihat mereka sudah siap untuk menerima pelajaran. Pada pertemuan ini materi pembelajaran berpedoman pada RPP.

Observasi

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis dibantu oleh Observer (Afriani,S.Pd) sebagai pengamat/observer duduk didalam kelas untuk menulis komentar pada lembar pengamatan yang telah disediakan tentang perilaku guru dan respon dari siswa yang sedang belajar, observer memberikan masukan kepada guru tentang kekurangan selama proses belajar berlangsung.

Pada pertemuan ini siswa mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Siswa sudah aktif dan lebih memperhatikan penjelasan guru, siswa sudah mengerti penjelasan guru. Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan soal latihan walaupun masih ada beberapa orang siswa

yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Refleksi

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan berikutnya maka guru harus menyampaikan pelajaran dengan lebih pelan dan menjelaskan secara rinci, sehingga siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

b. Pertemuan kedua

Perencanaan

Tindakan perbaikan pembelajaran MTK siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 April 2018, jam 09.30 s/d 10.40 WIB dengan pokok bahasan Menjumlahkan pecahan sedangkan yang menjadi Materi perbaikan adalah Masalah yang berkaitan dengan Penjumlahan Pecahan, Masalah yang berkaitan dengan Pengurangan Pecahan. yang menjadi indikator dalam pertemuan ini adalah: Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan, Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan pecahan.

Pelaksanaan

Dengan berdasarkan pada RPP proses pembelajaran mulai berlangsung dengan memasuki materi pembelajaran baru yaitu, pecahan desimal. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan siswa kembali tentang mengenai arti pecahan yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah memberi motivasi dengan mengingatkan siswa bagaimana pentingnya materi ini dalam menyelesaikan soal-soal dalam LKS.

Observasi

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis dibantu oleh Observer Afriani, S.Pd sebagai pengamat/observer duduk didalam kelas untuk menulis komentar pada lembar pengamatan yang telah disediakan tentang perilaku guru dan respon dari siswa yang sedang belajar, observer memberikan masukan kepada guru tentang kekurangan selama proses belajar berlangsung.

Refleksi

Dalam siklus kedua peneliti telah melakukan tindakan berupa memotivasi siswa dalam meningkatkan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam ulangan harian II siswa dapat menjawab soal dengan baik.

II. Pembahasan

Knskdzl Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ketercapaian KKM hasil belajar Matematika untuk setiap indikator.

1. Analisis Hasil Pengamatan

Pengamatan pada siklus I, aktivitas siswa juga masih banyak kekurangan yaitu saat guru sedang memberikan penjelasan, siswa terlihat kurang memperhatikan guru, saat guru memberi motivasi siswa terlihat pasif, dan siswa masih sulit menanggapi hasil kerja kelompok lain.

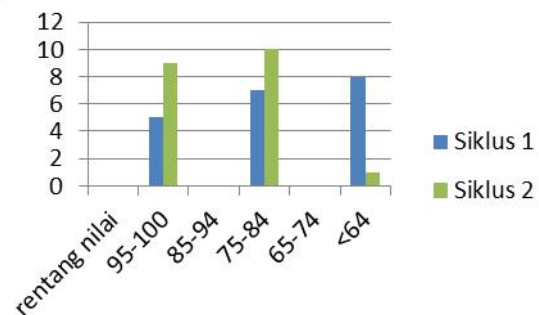
Pengamatan pada siklus II, aktivitas guru telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan seperti yang terlihat didalam lembar pengamatan. Pengamatan pada siklus II, aktivitas siswa tampak antusias dalam pelaksanaan belajar mengajar, siswa juga sudah aktif, siswa melakukan presentasi melalui perwakilan setiap kelompok, banyak siswa yang mau bertanya atau mengkritik hasil kerja kelompok lain. Dan pada kegiatan akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

2. Analisis Hasil Belajar

Data hasil belajar Matematika kelas IV di SD Negeri 012 Rambah Hilir dapat dilihat didalam tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Rentang nilai	Siklus 1		Siklus 2	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
95-100	5	25%	9	45%
85-94	0	0%	0	0%
75-84	7	35%	10	50%
65-74	0	0%	0	0%
<64	8	40%	1	5%
	20	100%	20	100%



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian siklus I sebanyak 12 orang siswa atau 60% dan pada ulangan harian siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 orang siswa atau 95,00%. Dengan demikian jumlah siswa yang mencapai KKM terjadi peningkatan. Pada tabel diatas diperoleh Nilai siswa yang

dibawah KKM terjadi penurunan, sedangkan nilai siswa yang mencapai KKM atau lebih terjadi peningkatan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga kertas lipat pada materi pecahan pada proses pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa. Dibandingkan sebelum menggunakan alat peraga kertas lipat pada pembelajaran. Sehingga tindakan yang dilakukan dianggap berhasil.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa Mata Matematika kelas IV SDN 012 Rambah Hilir dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman pembelajaran siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Semua ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa persiklus. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 70, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 90,5. Jika dipersentasikan siswa yang tuntas dalam belajar pada siklus I adalah 60 % dan Siswa yang tuntas pada siklus II adalah 95 %.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga kertas lipat dapat meningkatkan kemampuan/prestasi siswa
2. Pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga mengalami peningkatan
3. Aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif dapat muncul dan berkembang
4. Dengan menggunakan alat peraga kertas lipat dapat melatih dan mendorong siswa dalam menemukan suatu fakta atau relasi yang belum diketahui.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan saran untuk :

1. Guru hendaknya selalu aktif, kreatif, dan bekerja sama dengan Observer dalam menemukan dan memecahkan masalah bersama.
2. Guru harus menguasai materi dan media belajar selama proses pembelajaran.
3. Guru harus selalu memberimotivasi dan arahan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Siswa yang kurang berhasil harus mendapat perhatian dari guru.
5. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana, misalnya alat peraga dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani. 2006. *Pengelolaan Pengajaran*, Edisi Refisi. PT:Rineka cipta.
- Depdiknas. 2003. *Beberapa model pengajaran dan srategi belajar dalam pembelajaran IPA-Fisika*. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. PT Rineka cipta.
- Ikbal dan dewi karyati. 2006, *Penelitian tindakan kelas*. Edisi Revisi UNSRI
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.